

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KOTA BANDAR LAMPUNG

Rio Aringga¹, Pargito, Dian Utami

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

email:rio.aringga@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 5th December 2019

Accepted: 6th December 2019

Published online: 2nd March 2020

Keywords:

education, learning environment, learning interest

Kata kunci:

lingkungan belajar, minat belajar, pendidikan

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. rio.aringga@gmail.com

ABSTRACT

The learning environment has psychological function, while interest is part of psychological aspects, then the discussion between both would be a scientific need. The Research was conducted on Zainal Abidin Street Bandar Lampung City has a formulation of the problem, is there a relationship between the learning environment and student learning interest. This study uses a survey method with quantitative approach, data will be analyzed with descriptive statistics. Based on the results of the sesearch, the conclusion obtained is there was a significant relationship between learning environment and student learning interest. Based on the responses of respondent for each indicator of the sub-variable learning environment and interest in learning, the position of the environment of Jl. Zainal Abidin is indicated that it has not succeeded yet to trigger learning interest..

Lingkungan belajar mempunyai fungsi psikologis sedangkan minat adalah bagian dari aspek-aspek psikologis, maka bahasan mengenai relasi antara keduanya kiranya menjadi suatu kebutuhan ilmiah. Penelitian yang dilaksanakan di Jl. Zainal Abidin Kota Bandar Lampung ini memiliki rumusan masalah adakah hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif, data akan dianalisis dengan statistik deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar mahasiswa. Dilihat dari tanggapan responden untuk setiap indikator dari sub variabel lingkungan belajar dan minat belajar, kedudukan lingkungan di kawasan Jl. Zainal Abidin terindikasi masih belum berperan sebagai pendorong minat belajar.

Copyright © 2020jppgeography-UNILA
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Secara berangsur-angsur ilmu pendidikan berkembang sampai tumbuh menjadi ilmu yang berdiri sendiri dalam mengkaji hakikat, persoalan, bentuk-bentuk, syarat-syarat, bahkan pendidikan itu sendiri. Satu hal penyebab semakin jelasnya gagasan ilmu pendidikan adalah karena adanya upaya sadar manusia untuk mengembangkan sejuta potensi yang dimilikinya. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan. Karena demikian pentingnya arti belajar, bagian terbesar riset dan eksperimen psikologi pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia.

Ada beberapa tradisi besar orientasi psikologi pendidikan dalam membatasi pokok-pokok bahasan dalam belajar. Salah satunya adalah pokok bahasan mengenai "situasi belajar", yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Muhibbin Syah, 2015:25). Situasi belajar sendiri terdiri dari banyak elemen stimulus dengan jumlah tertentu. Stimulistiwa itu bisa mencakup kejadian eksperimental seperti cahaya, suara dan materi verbal. Stimuli itu juga bisa stimulus yang dapat diubah atau stimulus sementara seperti perilaku eksperimenter, suhu, suara tambahan di dalam dan di luar ruang dan semua kondisi di dalam diri subjek eksperimen seperti keletihan atau sakit kepala (B.R. Hergewahn, 2012:251). Hal-hal tersebut sebagian besar berasal dari apa yang kita sebut sebagai "Lingkungan Belajar". Maka dari sini kita memahami bahwa lingkungan memiliki peran sebagai fungsi psikologis (Oemar Hamalik 2015:196).

Adapun di dalam belajar, salah satu aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas belajar adalah minat (Muhibbin Syah, 2015:131). Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2014:133).

Perlu diketahui bahwa pada minat terdapat unsur kognitif serta unsur afektif (Buchori, 1985 dalam Susilowati, 2009:21). Unsur kognitif berkaitan dengan konsep yang dikembangkan seseorang terhadap apa yang sesuai dengan kemampuan atau kecerdasannya. Sedangkan unsur afektif merupakan bobot emosional yang membangun unsur kognitif. Bobot emosional inilah yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Dimana dalam hal ini yaitu belajar pada dasarnya memerlukan konsentrasi. Apabila stimulasi dari lingkungan tidak sesuai maka dapat terjadi hambatan yang mengakibatkan seseorang pada umumnya akan kehilangan kontrol terhadap situasi yang sedang berlangsung (Fisher, 1984 dalam Avin Fadilla, 1999:9).

Oleh sebab itu setiap daerah di kota-kota besar pada umumnya memiliki area yang secara khusus dikembangkan untuk pendidikan. Sehingga, lingkungan belajar yang dibentuk pada area tersebut diupayakan agar dapat menyokong upaya terselenggaranya pendidikan dengan optimal. Dari temuan berbagai riset mengenai lingkungan yang mempunyai kaitan dengan indikator minat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan lingkungan belajar antara lain: aksesibilitas, kelancaran lalu lintas, pepohonan (vegetasi), gelombang suara, kebersihan, keindahan dan tingkat kepadatan (crowding).

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam yang terletak di Kota Bandar Lampung mempunyai fungsi utama sebagai kawasan pendidikan terutama untuk level Perguruan Tinggi sebagaimana tertera dalam RTRW Kota Bandar Lampung. Sampai saat ini terdapat 7 Perguruan Tinggi yang berdiri pada area tersebut. Penelitian terakhir menyebutkan bahwa telah muncul titik-titik macet khususnya pada ruas jalan yang melalui kawasan pendidikan terutama jalan arteri Sekunder yaitu Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dan juga telah terjadi perubahan penggunaan lahan ke arah perdagangan dan jasa (Mochammad Virsa, 2016: 3). Kemacetan itu diakibatkan oleh bangkitan lalu lintas yang mana selain karena aktivitas pendidikan yang ada di sana, bangkitan lalu lintas tersebut juga disebabkan karena penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa, serta perkantoran. Hal ini mengindikasikan juga bahwa tingkat kepadatan (Crowding) di kawasan tersebut cukup tinggi. Sehingga secara normalitas nilai-nilai estetika yang terkandung dalam lingkungan pun memudar dan menyebabkan peran lingkungan sebagai fungsi psikologis menjadi berkurang. Apabila melihat kembali pada kriteria lingkungan yang dipaparkan sebelumnya, tentu kondisi ini menyinggung juga persoalan minat belajar mahasiswa. Dari uraian-uraian tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian tentang adakah hubungan lingkungan dengan minat belajar, bagaimana sifat hubungannya serta seberapa besar kontribusi pengaruhnya.

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang terus berinteraksi dan terus saling memengaruhi, perilaku manusia bisa merubah lingkungan misalnya manusia menebang hutan. Sebaliknya lingkungan dapat berpengaruh terhadap bagaimana manusia berperilaku, misalnya adalah ketika manusia memberikan batasan wilayah. Dalam usahanya tersebut, manusia pada umumnya memberikan tanda-tanda seperti pagar atau hal lain untuk mempertegas batasan-batasan wilayah tersebut. Keuntungan psikologis dalam memberikan batas wilayah adalah orang akan merasa nyaman, aman dan rileks (Fathul Lubabin Nuqul, 2011:24). Oleh sebab itu minat seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, negara serta kondisi alam atau lingkungan (Crow dan Crow, 1982:165). Diuraikan secara lebih spesifik oleh Donald Olding Hebb dengan apa yang disebut aurosal theory, yang ia secara sederhana menerangkan bagaimana lingkungan dapat menstimulus gairah seseorang. Sementara itu Cohen dan Milgran menerangkan dengan apa yang disebut environmental load theory bahwa lingkungan juga bisa menjadi beban yang mengakibatkan berkurangnya minat seseorang (Sarwono, 1992:61-62). Adapun dari beberapa riset yang ditemukan dimana lingkungan dan minat menjadi satu hal yang dikaitkan, yaitu:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kesulitan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan juga mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Irfan, 2014: 3). Secara umum minat seseorang memiliki kaitan terhadap usaha. Sebagai contoh seseorang yang membersihkan karpet dengan sapu tentu akan lebih banyak membutuhkan tenaga dibanding menggunakan mesin penyedot debu (Crow dan Crow, 1993:160). Maka, aksesibilitas mahasiswa dalam menjangkau tempatnya belajar menjadi satu hal yang perlu diperhatikan.

2. Kelancaran lalu lintas

Apabila kelancaran lalu lintas tidak diperhatikan sehingga menimbulkan kemacetan. Maka, secara psikologis seseorang yang dihadapkan pada kondisi semacam itu pada umumnya akan merasakan seperti dikejar-kejar waktu, cemas, sedih, bingung, jengkel, salah paham, tak berdaya, tak mampu berbuat apa-apa, gelisah, gagal, kehilangan semangat. Selain itu individu akan merasakan kesulitan dalam konsentrasi, berpikir jernih dalam membuat keputusan. Bahkan, terkadang individu sampai pada hilangnya kreativitas, gairah dalam penampilan, dan minat terhadap orang lain (Marselius Sampe Tondok, 2009: 2).

3. Pepohonan (Vegetasi)

Pepohonan yang terletak di daerah perkotaan selain mengendalikan polusi udara juga memiliki fungsi mengendalikan temperatur lingkungan atau mengurangi konsentrasi panas. Hubungan antara temperatur lingkungan dengan fungsi psikis manusia sangat vital. Dari penelitian yang pernah dilakukan ternyata orang yang berada dalam lingkungan yang panas tidak begitu berminat kepada orang lain dibandingkan dengan orang yang bekerja dalam suhu yang sedang-sedang saja (Fathul Lubabin Nuqul, 2005:21-22). Pepohonan juga memiliki fungsi menekan polusi udara, dimana dalam sebuah penelitian di Cina mengungkapkan bahwa polusi udara juga dapat mengurangi daya konsentrasi seseorang (Xin Zhang, 2018: 9193).

4. Gelombang Suara

Kebisingan merupakan salah satu sumber stress yang berasal dari suara yang tidak diinginkan seperti suara gaduh, suara kendaraan atau suara musik yang keras. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kebisingan berpengaruh negatif terhadap perilaku pribadi menyebabkan kejengkelan, mengurangi daya konsentrasi seseorang, ketegangan otot syaraf dan cemas. Selain itu juga kebisingan bisa sebagai pemicu perilaku agresif bagi mereka yang mempunyai karakter agresif (Fathul Lubabin Nuqul, 2005:23).

5. Kebersihan

Kemudahan para pelajar dalam berpikir, berkreasi dan mampu secara aktif dapat disebabkan karena lingkungan belajar yang bersih sehingga sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, hal tersebut tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak bekerja lebih baik (Nurul Hidayati, 2016:79-80).

6. Keindahan

Apa yang dialami manusia melalui panca indranya dapat memberi pengaruh bagi diri mereka sendiri, baik fisik maupun psikologis, disadari maupun tidak disadari. Bentuk, tekstur, dimensi atau skala, juga warna, beberapa unsur ini selalu menjadi pertimbangan dalam sebuah desain. Banyak pula cara manusia untuk mengindera ruang sekelilingnya, salah satunya adalah dengan melihat, yang mana kemudian dengan itu manusia memberikan tanggapannya, berupa tanggapan fisik hingga berupa efek psikologis tertentu yang timbul dalam fikiran manusia. Contohnya adalah warna, pendekatan warna dari sisi seni sangat erat dengan psikologi. Persepsi terhadap warna melibatkan respon psikologi dan fisiologis manusia (Adhifah Rahayu, 2012:6). Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa warna hijau mampu menurunkan kadar stress manusia.

7. Kepadatan (Crowding)

Crowding secara psikis menyebabkan berkurangnya kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, menurunkan kemampuan kerja jika orang tersebut dalam keadaan kerja dan mengganggu istirahat jika orang tersebut istirahat. Crowding juga dapat mengurangi minat terhadap orang lain selain itu juga akan mengurangi kontrol individu dalam interaksi dengan orang lain. Dalam realitanya banyaknya kejahatan dan perkuliahan di daerah yang kumuh karena pada daerah tersebut tingkat crowdingnya cukup tinggi (Fathul Lubabin Nuqul, 2005: 23)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei, dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi seperti misalnya siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan atau kecenderungan dalam suatu tindakan. Yang mana informasi itu nantinya digunakan untuk melihat apakah ada tren tertentu pada opini-opini tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Perguruan Tinggi yang ada di Jl. Zainal Abidin:

Tabel 1. Persebaran Populasi Penelitian

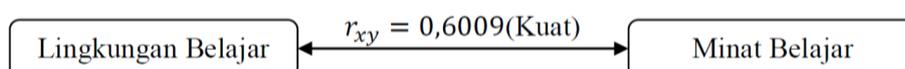
No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Akper Panca Bhakti	367
2.	ATRO Patriot Bangsa	240
3.	IIB Darmajaya	5.744
4.	Universitas Mitra Indonesia	2.240
5.	Universitas Bandar Lampung	6.100
6.	Universitas Muhammadiyah Lampung	1.687
7.	Universitas Teknokrat Indonesia	6.576
	Jumlah	22.953

Sumber: Hasil penelitian 2019

Jumlah sampel yang ditarik merujuk pada perhitungan Isaac dan Michael yaitu berjumlah 267. Instrumen penelitian meliputi observasi, angket dan penyelidikan dokumentasi. Data yang telah dihimpun kemudian di olah dengan perhitungan statistik dari kedua variabel, kemudian dari perhitungan statistik tersebut data di deskripsikan atau diterjemahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

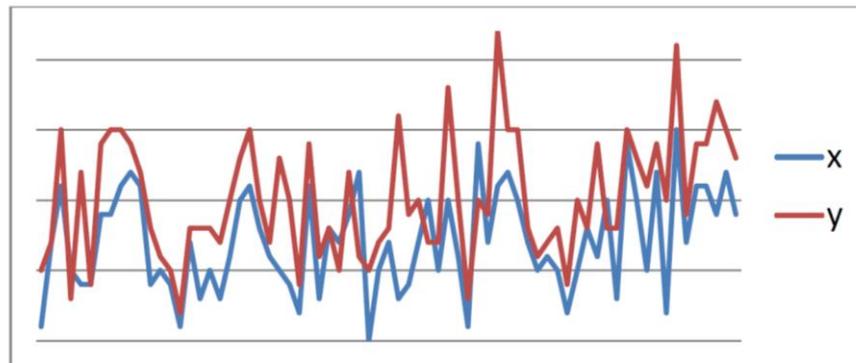
Telah diketahui melalui hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Lingkungan Belajar) dengan variabel Y (Minat Belajar) yang digambarkan sebagai berikut:



Sebagai fungsi psikologis artinya lingkungan belajar dapat mengurangi, mendorong atau sekurang-kurangnya menjaga minat belajar Mahasiswa. Penting kiranya untuk diketahui sejauh mana lingkungan belajar telah memenuhi kebutuhan psikologis mahasiswa dalam mendorong minat belajarnya, sehingga hal

tersebut dapat membentuk keadaan yang produktif untuk para mahasiswa, karena ketika lingkungan dapat menstimulus mahasiswa dalam meletakkan partisipasinya serta menjaga konsentrasi dan perhatiannya dalam belajar secara otomatis produktifitas mahasiswa akan meningkat. Dengan diketahui adanya hubungan kedua variabel antara lingkungan belajar dengan minat belajar, hal tersebut memberikan beberapa turunan lain yang bisa dibahas seperti sifat hubungan, kontribusi pengaruh serta memperjelas tren yang ada di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan sifat korelasinya, hubungan antara variabel X (Lingkungan Belajar) dengan variabel Y (Minat Belajar) adalah bersifat positif. Hal ini dibuktikan dengan arah persamaan regresinya, karena koefisien regresinya bernilai positif maka hubungan fungsionalnya juga positif. Secara lebih jelas perhatikan grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik sidat korelasi

Grafik tersebut dibuat dari 70 sampel data yang diperoleh, mulai dari data nomor urut 61 sampai data nomor urut 131, data tersebut merupakan interpretasi nilai instrumen penelitian dari setiap sub indikator dalam kuisioner. Apabila diperhatikan secara kasat mata ada kecenderungan bahwa grafik variabel Y selalu menyesuaikan grafik variabel X baik ketika naik dan turun. Hal tersebut memperjelas bahwa sifat korelasi antara kedua variabel adalah korelasi positif. Hal ini memberikan penafsiran bahwa keadaan yang dialami seseorang melalui rangsang yang datang dari lingkungan sekitarnya memiliki pengaruh yang cenderung sama dengan apa yang dirasakan orang lain. Sebagai contoh misalnya dalam beberapa masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini seperti kemacetan dan kepadatan. Pada tiap individu yang merasakan hal tersebut pada level-level tertentu maka bisa diprediksi bahwa ada pengaruh yang juga secara umum sama dirasakan pada minat belajar mahasiswa. Hal ini bersesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Donald Olding Hebb, Cohen dan Milgram tentang bagaimana gambaran meningkat atau berkurangnya gairah seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila lingkungan memberikan beban negatif maka akan berdampak negatif terhadap minat seseorang, begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, untuk melihat lebih jelas bagaimana tren yang ada di lokasi penelitian, dari data yang diperoleh ada beberapa sorotan yang perlu diuraikan. Pertama, aksesibilitas kawasan Jl. Zainal Abidin terbilang cukup baik, disamping karena Jl. Zainal Abidin merupakan jalan arteri sekunder, diperkuat juga dengan data dari penelitian ini bahwa sebagian besar mahasiswa memang tidak memiliki persepsi negatif mengenai aksesibilitas mereka menuju kampus. Akan tetapi satu hal yang berkaitan dengan kenyamanan yaitu kemacetan, dari penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar mahasiswa sering terjebak macet. Hal ini tentu menjadikan aksesibilitas yang baik terkesan menjadi sia-sia karena kemacetan. Disamping itu dari sebagian besar mahasiswa yang sering terjebak macet merasakan penurunan gairah dalam belajarnya ketika berada dalam kemacetan lalu lintas. Ini mempertegas riset yang di angkat dalam penelitian ini bahwa kemacetan lalu lintas mempunyai dampak tertentu terhadap minat seseorang.

Kedua, sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bahwa bangkitan lalu lintas tersebut tidak hanya disebabkan oleh aktivitas pendidikan tetapi juga karena penggunaan lahan permukiman, perdagangan dan jasa, serta perkantoran sehingga timbul kemacetan, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat crowding (kepadatan) di Jl. Zainal Abidin cukup tinggi. Tentunya diperkuat dengan data dari penelitian ini bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan bangunan kampus dengan lingkungan sekitar cukup padat. Akan tetapi beragamnya aktivitas di Jl. Zainal Abidin selain pendidikan yaitu perdagangan dan jasa, serta perkantoran atau bahkan tempat-tempat hiburan, tidak begitu terlihat ada perbedaan yang

signifikan antara mereka yang tetap fokus dengan yang kurang fokus. Kemudian berkaitan dengan partisipasi mahasiswa dalam belajar, contohnya mencari tempat belajar yang nyaman

selain di kelas, juga tidak begitu terlihat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, sebagian mahasiswa masih ada keinginan serta mendapatkan tempat untuk meletakkan partisipasinya dalam belajar disekitar kampus. Akan tetapi satu hal yang berkaitan dengan kesehatan seperti polusi udara misalnya, pepohonan yang ada disekitar Jl. Zainal Abidin terindikasi belum mampu mengimbangi kuantitas kendaraan yang melintas. Pasalnya sebagian besar mahasiswa masih merasakan polusi udara di lingkungan belajarnya. Disamping itu juga memang sebagian besar Mahasiswa masih perlu banyak belajar beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam dalam belajar.

Yang terakhir, apabila dilihat dari nilai koefisien determinasinya, diprediksi bahwa kontribusi lingkungan belajar dalam memengaruhi minat belajar adalah sekitar 36,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut menerangkan bahwa memang masih ada sebagian besar faktor lain yang memengaruhi minat. Yang mana ini sangat bersesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Crow, L. D. & Crow, A. bahwa minat memang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan secara fisik, masih ada faktor lingkungan sosial dan faktor dari dalam diri. Sebagaimana pada awal-awal penelitian ini menyertakan pendapat bahwa minat tidak hanya terdiri dari unsur afektif tapi juga terdiri dari unsur kognitif. Artinya dapat dikatakan bahwa sebagian besar distribusi yang memengaruhi minat masih ada dalam faktor-faktor lain tersebut. Meskipun demikian bukan berarti hal ini tidak penting, karena sedikit banyaknya, hal ini tetap merupakan bagian dari unsur pendidikan dalam mengoptimalkan produktifitas belajar.

Hasil penelitian ini juga kurang lebih telah memperkuat teori atau pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dengan kata lain teori-teori atau pendapat para ahli tersebut dapat dihubungkan secara ilmiah. Seperti misalnya, Oemar Hamalik mengatakan bahwa lingkungan mempunyai beberapa fungsi salah satunya adalah fungsi psikologis. Kemudian, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa salah satu aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas belajar adalah minat. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Crow, L. D., & Crow, A. bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat, termasuk dalam hal ini yaitu lingkungan secara fisik. Sementara itu Donald Olding Hebb, Cohen dan Milgram memberikan gambaran bagaimana lingkungan berhubungan dengan gairah atau minat seseorang. Kemudian, riset-riset yang pernah dilakukan oleh para peneliti mengenai lingkungan yang dikaitkan dengan kondisi emosional seseorang, erat kaitannya dengan minat atau sekurang-kurangnya merupakan bagian dari indikator minat, yang mana kemudian riset-riset tersebut dijadikan bahan untuk mengelola instrumen dalam penelitian ini dan memang terbukti validitas serta reliabilitasnya.

KESIMPULAN

Dari data yang telah di analisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar. Kemudian nilai-nilai yang diperoleh untuk setiap variabel dari setiap sub indikator dapat dikatakan telah mewakili sejauh mana pencapaian yang telah dipenuhi dalam kriteria-kriteria lingkungan yang dibahas dalam penelitian ini. Maka apabila dilihat dari tanggapan responden untuk setiap variabel dari setiap sub indikator, mengindikasikan bahwa kedudukan lingkungan belajar di kawasan Jl. Zainal Abidin Pagar Alam belum berperan sebagai pendorong minat belajar Mahasiswa, atau dengan kata lain lingkungan masih berperan sebagai syarat saja dalam menyelenggarakan pendidikan. Ini berarti ketika memang lingkungan mempunyai hubungan terhadap minat belajar, peran lingkungan sebaiknya memang perlu diupayakan agar bagaimana lingkungan menjadi pendorong produktifitas Mahasiswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ada beberapa masukan yang mudah-mudahan bermanfaat terutama kepada pihak yang mempunyai wewenang lebih dalam mengatur kebijakan. Melalui penelitian ini kiranya dapat dianalisa lebih jauh komponen apa saja yang perlu diberikan perlakuan untuk meningkatkan tata kelola. Sebab melalui tren yang berkembang di kalangan Mahasiswa untuk setiap sub indikator dalam penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi sebesar apa masalah dan adakah hubungannya dengan kondisi belajar Mahasiswa. Sehingga hal ini dapat membantu para pembuat keputusan sebagai bahan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas yang diperlukan.

REFERENSI

- Crow, L. D., & Crow, A. 1982. *An Outline as General Psychology*. New York: Littlefield Adam and Co.
- Fadilla, A. 1999. *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*. Yogyakarta: Buletin Psikologi, Volume VII, Nomor 2. Desember 1999.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B.R. 2008. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Hidayati, N. 2016. *Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. Volume I Nomor 1. Agustus 2016.
- Irfan. 2014. *Analisis Aksesibilitas Kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makasar Gunung Sari*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. *Data Mahasiswa*. Diperoleh 12 Oktober 2018, dari <https://forlap.ristekdikti.go.id/mahasiswa>
- Lubabin, F. 2005. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Manusia*. Malang: Jurnal Psikoislamika. Jilid II, Terbitan ke-2. Tahun 2005.
- Rahayu, A. 2012. *Peran Warna Dalam Arsitektur Sebagai Salah Satu Kebutuhan Manusia*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia.
- Susilowati, A. 2009. *Pengaruh Motivasi Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akafarma Sunan Giri Ponorogo*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Tondok, M.S. 2009. *Stress Kemacetan Lalulintas*. Surabaya: Harian Surabaya. Terbitan 18 Agustus 2009.
- Virsa, M. 2016. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Bangkitan Lalu Lintas Pada Koridor Jalan Zainal Abidin Pagar Alam di Kota Bandar Lampung*. Tesis. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Zhang, X. 2018. *The Impact of Exposure to Air Pollution on Cognitive Performance*. USA: Proceedings of the National Academy of Sciences. Volume CXV, No. 37. September 2018.